

ABSTRAK

Elma Nur Hafizah. NIM. 200101070813 Identifikasi Wawasan Kaidah Kebahasaan Siswa Ditinjau Dari Akses Sumber Belajar Di MIN 3 Tapin, Pembimbing Khairiatul Muna, S.Pd, M.Pd, pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata kunci: wawasan kaidah kebahasaan, akses, sumber belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akses sumber belajar dalam meningkatkan wawasan kaidah kebahasaan siswa yang meliputi bagaimana akses sumber belajar siswa, bagaimana wawasan kaidah kebahasaan siswa, dan apakah ada pengaruh dari akses sumber belajar terhadap wawasan kaidah kebahasaan siswa di MIN 3 Tapin .

Penelitian ini menggunakan *mixed method concurrent triangulation* terhadap 40 siswa di MIN 3 Tapin. Teknik pengambilan data secara kualitatif dilakukan melalui wawancara kepada siswa dan guru, observasi serta dokumentasi fasilitas penunjang. Pengambilan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner dan tes soal pilihan ganda yang kemudian diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Miles and Huberman* sebagai teknik analisis data kualitatif. Untuk data kuantitatif digunakan teknik analisis uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis dan kemudian dilakukan triangulasi antar data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa siswa MIN 3 Tapin memiliki beragam akses sumber belajar yang dilihat dari hasil jawaban pada kuesioner terkait akses sumber belajar, data ini juga didukung dengan hasil wawancara serta dokumentasi yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada di MIN 3 Tapin sudah memadai sehingga memudahkan akses sumber belajar siswa di MIN 3 Tapin. Adapun untuk wawasan kaidah kebahasaan siswa yang dilihat dari hasil tes soal dan wawancara menyatakan mereka masih berada di tingkatan cukup dan perlu diberikan evaluasi lebih lanjut. Akses sumber belajar yang terbilang cukup memadai ternyata tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap wawasan kaidah kebahasaan, siswa yang memiliki beragam akses sumber belajar tidak menjamin memiliki wawasan kaidah kebahasaan yang baik.